

---

**MENGEKSPLORASI TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
DALAM PERSPEKTIF SOLIDARITAS SOSIAL  
(Studi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado)**

**Hedy Desiree Rumambi**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kampus Politeknik Manado 95252

Email: hedydr@yahoo.com

***Abstract***

*God create man as a whole unified and support each other. When one suffers, all the unified will also suffer. Live in solidarity means to live in unity with each other and commit to responsible for the common welfare. This study aims to explore Corporate Social Responsibility in the perspective of social solidarity. This study was conducted at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Manado branch. This research uses qualitative method with social solidarity principle of the Social Doctrine of the Catholic Church as a tool of analysis. In the perspective of social solidarity, solidarity becomes the value which underlying Corporate Social Responsibility. Corporate Social Responsibility is an obligation for the company to prosper its stakeholders through charitable activities, give charity or philanthropy. Companies stakeholders' also include those who are suffering, helpless because of her inability, as well as those who have the misfortune (The Poor and Vulnerable). Annual Report becomes a means of companies communication with stakeholders by bringing the values of solidarity.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Social Solidarity, Solidarity Values, Annual Report*

**Abstrak**

Tuhan menciptakan manusia sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung satu sama lainnya. Ketika salah seorang menderita, maka seluruh kesatuan tersebut juga akan menderita. Hidup di dalam solidaritas berarti hidup dalam kesatuan dengan lainnya serta berkomitmen untuk bertanggungjawab demi kesejahteraan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam perspektif solidaritas sosial. Penelitian dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan prinsip solidaritas sosial dari Ajaran Sosial Gereja Katolik sebagai alat analisisnya. Dalam perspektif solidaritas sosial, nilai kesetiakawanan menjadi nilai yang mendasari Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk mensejahterakan *stakeholders*-nya melalui kegiatan karitatif, memberi derma, ataupun filantropi. *Stakeholders* perusahaan juga mencakup mereka yang menderita, tidak berdaya karena ketidakmampuan dirinya, serta mereka yang mengalami kemalangan. Laporan Tahunan menjadi sarana komunikasi perusahaan dengan para *stakeholders* yang membawa nilai-nilai kesetiakawanan.

Kata kunci: Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Solidaritas Sosial, Nilai Kesetiakawanan, Laporan Tahunan.

## PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, memiliki tanggungjawab terhadap pemilik modal. Gambaran tentang ekstrimitas pertanggungjawaban yang bersifat tunggal ini diungkapkan oleh Milton Friedman dengan kalimatnya yang sangat terkenal bahwa “*The business of business is business*” (Friedman, 1970). Menurut Friedman, tanggung jawab sosial dari perusahaan bisnis adalah untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang saham (pemilik modal). Kegiatan perusahaan di luar mencari laba, menurut rasionalitas model Friedman, hanya akan mengakibatkan perusahaan tidak bisa fokus dalam memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kegiatan ini hanya akan mengganggu efisiensi dan efektivitas perusahaan (Bhide dan Stevenson, 1990; Gaski, 1985).

Di sisi lain, demi pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan di dalam menjalankan usahanya tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi saja. Keberlanjutan ini dilihat sebagai proses pembangunan yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Hal ini ditegaskan dalam *Brundtland Report* (1987, 27), “*Humanity has the ability to make development sustainable to ensure that it meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.*” Pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) tidak hanya ditentukan oleh perkembangan dimensi ekonomi saja tetapi juga dimensi sosial dan lingkungan alamnya.

Carroll (1991) mengemukakan 4 jenis Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Dari piramida tanggungjawab Carroll, tanggungjawab filantropi merupakan puncak dari piramida tersebut. Carroll beranggapan bahwa setelah melaksanakan tanggungjawab ekonomi, legal dan etis, sebagai warga korporasi yang baik, perusahaan melaksanakan tanggungjawab filantropi. Tanggungjawab tersebut dilaksanakan demi memenuhi harapan masyarakat agar perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam perspektif teori legitimasi, Tanggungjawab Sosial Perusahaan dilakukan oleh perusahaan demi mendapatkan legitimasi/pengakuan dari masyarakat atas keberadaan dan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Freeman dan Evan (1988, 39), *stakeholders* perusahaan merupakan pihak-pihak yang memiliki klaim terhadap

perusahaan. Ketika klaim tersebut tidak terpenuhi, maka *stakeholders* dapat menolak untuk bekerja sama dengan perusahaan. “*If legitimate concerns are disregarded, stakeholders may damage the company’s operations or refuse to do business with it*” (Post, Lawrence, dan Weber, 2002, 9).

Seperti disampaikan oleh *International Business Leaders Forum* (IBLF) dalam Amri dan Sarosa (2008), kegiatan CSR membantu memperkuat kerekatan sosial, seperti membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup, memperkecil konflik, menyediakan layanan sosial dalam situasi sulit, serta berkontribusi dalam pengembangan solidaritas sosial. Dalam penelitian pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di kabupaten Kudus (Suparno dan Suciningtyas, 2009), CSR dipahami oleh perusahaan-perusahaan sebagai kepedulian mereka terhadap masyarakat setempat, pemerintah, serta pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bisnisnya. Kepedulian berarti perbuatan yang bersifat derma atau bantuan kepada *stakeholders*, khususnya terhadap masyarakat sekitar. Derma diberikan dalam bentuk uang atau kegiatan-kegiatan. Implementasi tanggungjawab sosial tersebut bersifat *charity* dan didorong oleh adanya rasa solidaritas sosial demi menjaga hubungan yang baik serta harmonis dengan masyarakat dan pemerintah.

Rumambi, *et.al* (2014), dalam paradigma cinta kasih, perusahaan secara eksistensial bertanggungjawab terhadap kemajuan, kebaikan, dan kesejahteraan *stakeholders*-nya. Aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan perwujudan cinta kasih perusahaan terhadap *stakeholders*-nya. Dalam konteks ini, Tanggungjawab Sosial Perusahaan menjadi komitmen perusahaan untuk menghormati keluhuran martabat pribadi manusia, mengutamakan kesejahteraan umum, mengekspresikan solidaritas sosial, dan menegakkan keadilan.

*WOM Finance* sebagai anggota dari grup BII melaksanakan tanggungjawab sosialnya sebagai penerapan dari tata kelola perusahaan yang baik. Program-program tanggungjawab sosial yang dilaksanakan ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, membangun rasa solidaritas, serta meningkatkan *a Good Brand Image* di mata masyarakat (<http://www.wom.co.id>). Di tahun 2013, tanggungjawab sosial *WOM Finance* dilaksanakan dalam bentuk penyelenggaraan khitanan massal, pengobatan gratis, penyelenggaraan kegiatan buka bersama yayasan yatim piatu,

---

pemberian bantuan paket sembako dan lainnya, yang kesemuanya merupakan bentuk solidaritas sosial perusahaan terhadap masyarakat (Laporan Tahunan WOM, 2013).

Bapak Max Rarung, manajer personalia PT. Sinar Pure Food Bitung, menyampaikan bahwa perusahaannya belum melaksanakan tanggungjawab sosial. Mereka biasanya hanya membantu masyarakat melalui pemberian sumbangan (Wawancara di kantor PT. Sinar Pure Food Bitung, Kamis, tanggal 12 September 2012, jam 13.00). Pak Max juga menyampaikan bahwa perusahaan di Bitung yang telah melaksanakan tanggungjawab sosialnya dengan baik adalah PT. Indofood CBP (ICBP) Sukses Makmur Tbk cabang Manado. ICBP cabang Manado juga direkomendasikan oleh Pemerintah Kota Bitung sebagai perusahaan yang memiliki kinerja Tanggungjawab Sosial Perusahaan yang baik (Manadotoday.com, 2012).

Menurut Badaruddin (2008, 2),

“Seringkali dalam praktek, CSR disamakan dengan derma (*charity*) sehingga ketika ada perusahaan yang membagi-bagikan hadiah kepada masyarakat di sekitar perusahaan sudah dianggap melaksanakan tanggungjawab sosialnya pada masyarakat. Sesungguhnya konsep CSR tidaklah sama dengan karitatif (*charity*) atau *philanthropy* (kedermawanan) yang lebih spontan pemberiannya dan kurang memiliki efek jangka panjang bagi masyarakat dalam arti pemberdayaan mereka baik secara ekonomi, sosial dan budaya.”

Dari apa yang disampaikan oleh Pak Max dan Badaruddin, kegiatan karitatif yang dilakukan perusahaan sebagai perwujudan solidaritas sosial bukan merupakan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan gagasan Carroll (1991) di mana tanggungjawab filantropi merupakan puncak piramida Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Tanggungjawab filantropi menjadi puncak perwujudan tanggungjawab sosial setelah melakukan tanggungjawab sosial di bidang ekonomi, legal, dan etis. Menurut Rumambi, *et. al* (2014), Tanggungjawab Sosial Perusahaan juga mengekspresikan solidaritas sosial. *Demikian* juga dengan perusahaan *WOM Finance* serta perusahaan-perusahaan di kabupaten Kudus mengartikan dan melaksanakan tanggungjawab sosialnya secara karitatif yang didorong oleh rasa solidaritas sosial.

Adanya perbedaan pandangan tersebut, memotivasi peneliti untuk mengeksplorasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam perspektif solidaritas sosial. Penelitian ini dilakukan pada ICBP cabang Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam perspektif solidaritas

sosial pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado. Mengeksplorasi berarti melakukan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak atau kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi baru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988). Perspektif solidaritas sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prinsip solidaritas sosial dalam Ajaran Sosial Gereja Katolik. Hasil penelitian ini memberikan wacana yang baru tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam perspektif solidaritas sosial.

## **KAJIAN Literatur**

### **Ajaran Sosial Gereja Katolik**

Ajaran Sosial Gereja Katolik ditujukan sebagai panduan bagi umat Katolik dalam menjalani kehidupan sehingga menjadi manusia yang tercerahkan<sup>1</sup> (Rumambi, *et. al*, 2014). Dalam Ajaran Sosial Gereja Katolik, setiap pribadi dapat menemukan prinsip-prinsip untuk refleksi dan pedoman-pedoman untuk tindakan yang menjadi titik tolak demi memajukan sebuah humanisme yang terpadu dan solider (Kompodium ASG 7). Ajaran Sosial Gereja Katolik menjadi tuntunan moral bagi praktek-praktek hidup sosial. Asas-asas ajaran moral tersebut berasal dari kodrat manusia.

Oleh sebab itu, Ajaran Sosial Gereja Katolik tidak terpisahkan dari hidup manusia dan bercorak umum sehingga dapat diterapkan oleh siapapun tidak terbatas dalam lingkup kekatolikan. Ajaran Sosial Gereja Katolik memiliki beberapa prinsip, salah satu diantaranya adalah prinsip solidaritas sosial. Solidaritas sosial merupakan prinsip yang mewajibkan keberpihakan pada kaum miskin atau kaum marginal dalam masyarakat.

### **Prinsip Solidaritas Sosial**

Dalam pandangan Gereja bersikap solider dalam dimensi sosial menunjukkan cinta kepada sesama. Dalam kehidupan sosial, solidaritas menjadi keutamaan hakiki. Hal ini ditegaskan oleh Paus Yohanes Paulus II sebagai berikut,

Solidaritas bukan perasaan belas kasihan yang tidak jelas atau kesedihan yang dangkal terhadap kemalangan begitu banyak orang. Sebaliknya, solidaritas adalah ketetapan hati yang mantap dan tekun untuk mengkomitmenkan diri

---

<sup>1</sup> Manusia yang tercerahkan merupakan humanisme atau pembangunan manusia yang seutuhnya. Artinya, manusia hanya menjadi sungguh manusiawi bila melampaui dirinya sendiri menuju kepada Allah sendiri (Soetoprawiro, 2003, 65).

pada kesejahteraan umum, yaitu pada kebaikan semua orang dan setiap individu (*Sollicitudo Rei Socialis* 38).<sup>2</sup>

Demi mengupayakan kebaikan sesamanya, dibutuhkan komitmen dari setiap pribadi manusia untuk melaksanakan solidaritas sosial. Solidaritas tidak hanya dimaknai sebagai perasaan belas kasihan terhadap sesamanya yang menderita. Solidaritas adalah tekad yang tetap dan kontinyu terhadap kebaikan setiap orang lain (Soetoprawiro, 2003, 142). Aksi solidaritas mengekspresikan makna terdalam dari saling ketergantungan antara manusia dan sesamanya. Solidaritas harus dilihat sebagai suatu sikap sosial dan moral (*Sollicitudo Rei Socialis* 38). Sikap dan perilaku setia kawan, sebagai suatu sikap sosial dan moral, lahir dari adanya kesadaran bahwa manusia saling tergantung dengan sesamanya (Soetoprawiro, 2003, 143).

Bersikap solider dalam kehidupan manusia berarti mengupayakan kesejahteraan umum. Oleh sebab itu, dalam aksi solidaritas perlu diupayakan adanya kondisi-kondisi untuk menunjang perkembangan setiap pribadi dan kelompok masyarakat serta terpenuhinya kebutuhan mereka.

Mereka yang lebih berpengaruh, karena memiliki bagian yang lebih besar dalam hal harta dan pelayanan umum, seharusnya merasa bertanggung jawab terhadap mereka yang lebih lemah dan siap untuk berbagi semua yang dimiliki dengan mereka. Dengan semangat solidaritas, mereka yang lemah seharusnya tidak mengambil sikap pasif semata-mata atau sikap yang destruktif terhadap tatanan sosial, namun melaksanakan apa yang bisa mereka lakukan bagi kebaikan semua (*Sollicitudo Rei Socialis* 39).

Solidaritas dapat terwujud bila setiap pribadi, kaya maupun miskin, kuat ataupun lemah semuanya terpenggil untuk melaksanakan aksi solidaritas. Solidaritas sosial ditujukan demi kesejahteraan umum, kesejahteraan dari semua orang dan setiap pribadi manusia (Kompodium ASG 193). Segenap lapisan masyarakat perlu terlibat secara aktif untuk melaksanakan aksi solidaritas demi kebaikan sesama dan kesejahteraan bersama.

---

<sup>2</sup> Rujukan pada semua dokumen dari Ajaran Sosial Gereja Katolik tahun 1891-1991 seperti *Rerum Novarum*, *Quadragesimo Anno*, *Mater et Magistra*, *Paccem in Terris*, *Populorum Progressio*, *Laborem Exercens*, *Sollicitudo Rei Socialis* dan *Centesimus Annus* diambil dari: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Katolik tahun 1891-1991*, terjemahan R. Hardawiryana (Bogor: Grafika Mardi Yuana). Seperti lazimnya rujukan pada dokumen-dokumen Gereja dilakukan dengan menunjuk nomor atau artikel dokumen, dan tidak pada halaman.

---

## Pemilikan Harta Benda dan Solidaritas Sosial

Kerja merupakan aktivitas eksistensial manusia. Dengan bekerja, manusia mengolah alam serta menggunakan akal budi dan kehendak bebasnya. Dari kerja tersebut, manusia memperoleh hasil yang menjadi harta miliknya.

Pemilikan harta tersebut terikat pada kewajiban manusia untuk tidak menghalangi sesamanya mendapat bagiannya dari kurnia Allah. Allah memberikan alam semesta bagi seluruh umat manusia. Paus Leo XIII dalam *Rerum Novarum 7* mengatakan,

Dengan menganugerahkan bumi kepada umat manusia pada umumnya, Allah tidak bermaksud supaya semua orang semau mereka saja menguasainya. Sebabnya ialah karena Ia tidak memperuntukkan bagiannya mana pun kepada siapa pun khususnya.

Dalam *Centesimus Annus 31*, Paus Yohanes Paulus II menegaskan, “Allah menganugerahkan bumi kepada seluruh umat manusia, supaya bumi menjadi sumber kehidupan bagi semua anggotanya, tanpa mengecualikan dan mengutamakan siapapun.”

Dengan memahami bahwa alam semesta merupakan milik semua manusia maka pemilikan harta benda atau kekayaan sebagai hasil pengelolaan alam tersebut tidak hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. “Harta benda oleh Sang Pencipta diperuntukkan bagi segenap umat manusia” (*Quadragesimo Anno 45*). Oleh sebab itu, kekayaan tersebut harus dapat bermanfaat bagi semua orang. Implikasinya, hak milik pribadi tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi juga bernilai sosial.

Nilai sosial dari harta benda dimaknai secara lebih mendalam dalam konteks kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia saling bergantung, saling mendukung, dan saling bekerja sama satu sama lain dalam proses mewujudkan kesejahteraan hidup seluruh manusia. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan dan kebersamaan yang sangat mendalam antar pribadi manusia dalam hubungan sosial tersebut.

Keterikatan dan kebersamaan tersebut terjalin dari rasa kebersamaan, rasa kesatuan, dan rasa simpati dari masing-masing pribadi manusia sebagai anggota masyarakat. Rasa kebersamaan, rasa kesatuan, dan rasa simpati inilah yang menjadi esensi dari solidaritas sosial. Itulah sebabnya mengapa Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia untuk hidup bersama dalam solidaritas.

Hidup bersama dalam solidaritas menggambarkan keutuhan pribadi manusia di mana setiap pribadi saling mengupayakan kesejahteraan satu sama lain. Dalam keutuhan tersebut, kesejahteraan satu orang menjadi kesejahteraan semua orang. Dengan demikian, nilai sosial yang melekat pada hak milik pribadi dan pencapaian kesejahteraan umum menjadi dasar bagi sikap solider terhadap sesama yang kurang beruntung.

Dalam pelaksanaan solidaritas sosial tersebut, pribadi manusia ataupun kelompok manusia, seperti perusahaan bisnis, bertanggungjawab untuk membantu mereka yang malang, lemah, ataupun yang tidak mampu karena keterbatasan yang dimilikinya.

Di setiap masyarakat, solidaritas sungguh dilaksanakan, bila para warganya saling mengakui sebagai pribadi. Mereka yang berpengaruh lebih besar karena beroleh bagian lebih besar dari harta benda maupun jasa-jasa umum, hendaklah merasa bertanggungjawab atas mereka yang lebih lemah, dan bersedia berbagi segala milik kepunyaan dengan mereka (*Sollicitudo Rei Socialis* 39).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan teknik dan prosedur kerja yang tertata secara logis untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta menjawab masalah penelitian.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti memahami realitas yang ada di lapangan seperti apa adanya sehingga peneliti dapat mendeskripsikan apa yang dialami dan dipikirkan subyek yang diteliti.<sup>5</sup> Faktor manusia berperan penting dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Manusia merupakan makhluk yang unik sehingga realitas yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh orang yang berlainan. Dengan demikian, kebenaran yang dibangun dari penelitian kualitatif bersifat unik.

---

<sup>3</sup> Menurut Raco dan Tanod (2012, 45), metode penelitian berarti cara atau teknik pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban yang tepat atas masalah yang diteliti. Menurut Wyld (1934), *method is a procedure of scientific investigation*.

<sup>4</sup> Creswell (1994, 2), penelitian kualitatif merupakan, “*an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of information and conducted in a natural setting.*”

<sup>5</sup> Taylor dan Bogdan sebagaimana ter kutip dalam Sukidin (2002, 1) menyatakan, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

<sup>6</sup> Menurut Sutopo (2002, 35-36), peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).



Penelitian dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado yang bergerak di bidang produksi mie instan dan berlokasi di Bitung, Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Data sekunder diperoleh dari observasi dan studi dokumen. Tahap penelitian terbagi dalam 2 tahap, yaitu tahap pengumpulan data serta tahap analisis dan interpretasi data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

Informan	Keterangan
Bapak Tommy Christianto	<i>Branch Manager</i>
Bapak Suharto	<i>Personnel Officer</i>
Ibu Marly Pontoh	<i>Purchasing Officer</i>
Ibu Meivy Rantung	<i>Production Development and Quality Control (PDQC)</i>
Ibu Olievia Pasulatan	Karyawan ICBP
Ibu Ola Mamahit	Masyarakat di sekitar perusahaan
Bapak Herlianus J. Kaungan	Lurah Madidir Weru

Informan yang dipilih merupakan pihak yang berkompeten dan terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan prinsip Ajaran Sosial Gereja Katolik, yaitu prinsip solidaritas sosial. Analisis ini dimaksudkan untuk membaca, mengkaji, dan menyajikan praktek Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam perspektif solidaritas sosial. Proses analisis dan interpretasi data peneliti lakukan dalam 3 tahap.<sup>7</sup>

*Pertama*, peneliti melakukan reduksi data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian sampai laporan akhir penelitian selesai disusun. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan atas catatan lapangan berdasarkan tema-tema dari Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

Proses reduksi data peneliti lakukan, seperti ketika menerima informasi dari Ibu Olievia Pasulatan, staf, "ICBP melakukan donor darah tiap 3 bulan sekali. Kegiatan donor darah ini merupakan kerjasama dengan PMI Bitung (28 Maret 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado)." Berdasarkan informasi tersebut,

---

<sup>7</sup> Proses analisis dan interpretasi data mengacu pada tahap analisis data Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

peneliti mencari data yang lebih detail mengenai kegiatan donor darah. Peneliti menemukannya melalui laporan akhir kegiatan CSR ICBP yang didapatkan dari Bapak Suharto. Dengan didapatkan data yang lebih detail tersebut, maka data dari Ibu Olivevia tidak lagi peneliti gunakan dalam proses selanjutnya. Data dari laporan akhir kegiatan CSR tersebut itulah yang peneliti golongkan dalam tema tanggungjawab sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan.

*Kedua*, peneliti melakukan kajian data. Dalam kajian data, peneliti memulai dengan menentukan terlebih dahulu aspek-aspek dari prinsip solidaritas sosial yang menjadi alat analisis. Dengan menggunakan aspek-aspek tersebut, peneliti membaca dan mengkaji data perusahaan yang telah disusun berdasarkan tema-tema.

*Ketiga*, hasil kajian data tersebut menghasilkan interpretasi peneliti atas nilai solidaritas sosial. Dari nilai tersebut dapat dideskripsikan wujud konkrit dari tanggungjawab sosial ICBP dalam perspektif solidaritas sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*God has arranged the body...so that each part may be equally concerned for all the others. If one part is hurt, all parts are hurt with it. (1 Corinthians 12:24-26)*

### **Tanggungjawab Sosial ICBP dalam Perspektif Solidaritas Sosial**

ICBP dalam tanggungjawab sosialnya melaksanakan kegiatan solidaritas kemanusiaan. Dalam *Annual Report*, ICBP menegaskan bahwa kegiatan tersebut berbasis pada rasa solidaritas dan kemanusiaan (ICBP *Annual Report*, 2012, 110). Ibu Meivy Linda Rantung, PDQC *Supervisor*, menjelaskan,

Kegiatan-kegiatan seperti safari natal, donor darah, ataupun pemberian bantuan bagi korban bencana alam pada dasarnya merupakan wujud kebersamaan Indofood dengan masyarakat. Sebagai sesama manusia kami tidak mungkin membiarkan mereka yang membutuhkan bantuan. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, kami para karyawan selalu dilibatkan bersama-sama dengan masyarakat (21 Maret 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado).

Lebih jauh lagi, Bapak Suharto, *Personnel Officer*, menjelaskan,

Kami selalu berupaya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan kami. Apa yang kami lakukan, seperti memberikan diakonia, zakat, ataupun membantu korban bencana alam, sebenarnya untuk berbagi rejeki dan meringankan beban dari mereka yang tidak mampu atau mengalami bencana. Indofood selalu dengan tangan terbuka mau membantu masyarakat yang

---

dilanda kesusahan (13 Februari 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado).

Komitmen ICBP tersebut dilakukan secara rutin dan menjadi agenda tahunan ICBP.

Dalam rasa kebersamaan dengan mereka yang malang serta keinginan untuk berbagi rejeki dan meringankan beban mereka yang menderita, mendorong ICBP untuk melaksanakan aksi solidaritas sosial. Aksi solidaritas sosial ICBP terhadap sesamanya terwujud dalam aktivitas tanggungjawab sosialnya. Dalam konteks inilah makna solidaritas ICBP dalam pelaksanaan aktivitas tanggungjawab sosialnya memiliki nilai kesetiakawanan. Kesetiakawanan berarti tekad yang kontinyu untuk meringankan beban orang lain. Hal ini terlihat jelas dalam komitmen ICBP untuk melaksanakan aksi solidaritas sosial mereka sebagai agenda tahunan.

Dalam kesetiakawanan ini, perusahaan melihat mereka yang malang, lemah, dan menderita sebagai satu keluarga, satu saudara, di mana upaya mewujudkan kesejahteraan umum tidak akan lengkap tanpa solidaritas sosial.

Solidaritas itu bukan perasaan belaskasihan yang samar-samar atau rasa sedih yang dangkal karena nasib buruk sekian banyak orang, dekat maupun jauh. Solidaritas adalah tekad yang teguh dan tabah untuk membaktikan diri kepada kesejahteraan umum; kesejahteraan semua orang dan setiap perorangan. Karena, kita ini semua sungguh bertanggung jawab atas semua orang (*Sollicitudo Rei Socialis* 38).

### **Kesetiakawanan ICBP dalam pembangunan sumber daya manusia**

Kualitas Sumber Daya Manusia adalah fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Perusahaan terus berupaya mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian bantuan pendidikan dalam bentuk beasiswa. Dengan adanya beasiswa, para siswa diharapkan dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pendidikan sehingga dapat meningkatkan prestasinya (ICBP *Annual Report* 2012, 104).

ICBP memberikan beasiswa untuk anak keluarga prasejahtera di propinsi DATI I Sulawesi Utara dengan koordinasi *Head Office*. Ibu Olievia Pasulatan, staf, menjelaskan, “Beasiswa untuk anak keluarga prasejahtera merupakan kegiatan yang dikoordinasi antara ICBP pusat dengan pemerintah setempat” (28 Maret 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung).

Keluarga prasejahtera dapat dikatakan sebagai keluarga yang tidak mampu dalam hal materi. Ketidakmampuan materi mengakibatkan keluarga tidak dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk untuk menyekolahkan anak-anaknya. Padahal demi perkembangan manusia seutuhnya, manusia membutuhkan pendidikan. Kemiskinan materi yang dialami tidak hanya berarti kekurangan dalam hal materi saja tetapi juga kemiskinan dalam hal pendidikan. Paus Yohanes Paulus II mengatakan, “Kemiskinan di masyarakat tidak hanya terbatas pada kemiskinan materiil, yaitu kemiskinan di bidang perekonomian, tetapi juga di bidang pendidikan dan keagamaan” (*Centesimus Annus* 57).

Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat memiliki kewajiban untuk membantu perkembangan sesamanya. Itulah mengapa dikatakan bahwa pertumbuhan pribadi manusia dan perkembangan masyarakat saling tergantung satu sama lain. Bila dimaknai lebih dalam lagi, perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan kehidupan yang layak bagi sesamanya. “Tak seorangpun boleh hidup secara tidak layak” (*Rerum Novarum* 20).

#### **Kesetiakawanan ICBP dalam kegiatan komunitas**

Melalui berbagai program yang berada pada pilar partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, ICBP berusaha untuk meningkatkan komunikasi dan sinergi yang positif, khususnya dengan komunitas dan masyarakat yang berada di sekitar unit operasional perusahaan. Beberapa program yang secara terus menerus dilakukan dan dikembangkan antara lain,

##### a. Sunatan Masal

Program tersebut ditujukan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu di sekitar lingkungan pabrik. Bapak Suharto, *Personnel Officer*, menjelaskan, “Sunatan Masal merupakan program kerja sama ICBP dengan DPRD dan Pemerintah Kota” (31 Juli 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado).

##### b. Program bantuan hewan Qurban

Program ini diselenggarakan untuk memperingati dan merayakan Hari Raya Idul Adha. Menurut Bapak Suharto, *Personnel Officer*,

Pada Idul Adha tahun 2012, perusahaan memberikan bantuan hewan qurban sebanyak 5 ekor sapi. Perusahaan juga memberikan sumbangan mie instant dalam perayaan Idul Qurban 1433 H 19 Okt 2012 (31 Juli 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado).

c. Safari Ramadhan

Program ini dikemas dalam bentuk perayaan bersama antara ICBP dengan masyarakat melalui majelis taklim, yayasan sosial, panti asuhan bahkan panti rehabilitasi masyarakat. Tujuan program ini, yaitu berbagi kebahagiaan di saat berbuka bagi umat muslim di bulan Ramadhan. Ibu Meivi Linda Rantung, PDQC *Supervisor*, menjelaskan, “Perusahaan mengadakan kegiatan Safari Ramadhan dan Buka Puasa Bersama di Tondano dan Kema (21 Maret 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado).

d. Safari Natal dan Safari Paskah

Menjelang Paskah ICBP membagi-bagi diakonia dalam bentuk produk Indofood. Ibu Olievia Pasulatan, staf, menjelaskan,

Perusahaan melakukan safari Natal dan safari Paskah dengan mengunjungi panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi anak cacat di daerah Manado, Bitung, dan Minahasa. Diakonia yang dibagikan meliputi produk mie instan dari perusahaan dan sembako yang dikumpulkan secara sukarela dari karyawan (25 Maret 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado) .

ICBP juga memberikan dukungan bagi kegiatan pembangunan tempat ibadah. Bapak Suharto, *Personnel Officer*, menjelaskan, “Perusahaan membantu pembangunan 2 buah mesjid di daerah Girian dan Manembo-nembo (31 Juli 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado). Ibu Olievia Pasulatan, staf, juga menjelaskan, “Perusahaan juga turut membantu pembangunan gereja di kelurahan Pinokalan.” (31 Juli 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado). Menurut Ibu Ola Mamahit, anggota masyarakat, “Kami bersyukur atas keberadaan Indofood. Ketika kami ada kegiatan, Indofood selalu memberi bantuan” (6 Januari 2014, Bitung).

Ibu Marly Pontoh, *Purchasing Officer*, menjelaskan,

ICBP melakukan kegiatan lantainisasi atas 2 rumah penduduk yang tergolong masyarakat miskin di desa Madidir. Tenaga kerjanya adalah karyawan Indofood dan materialnya juga disediakan oleh Indofood (25 Maret 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung).

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Lurah Madidir Weru, Bapak Herlianus J. Kaunang, sebagai berikut, “Indofood pernah melakukan bedah rumah untuk masyarakat miskin” (28 Maret 2013, Kantor Kelurahan Madidir Weru kecamatan Madidir, Bitung. Adanya keterlibatan karyawan ICBP dalam kegiatan lantainisasi tersebut menunjukkan kesetiakawanan ICBP terhadap masyarakat setempat.

ICBP juga berupaya untuk menunjang program pemerintah. Bapak Suharto, *Personnel Officer*, menjelaskan,

Untuk menunjang program pemerintah, Indofood turut terlibat dalam lomba Kampung Hijau yang diadakan oleh Dinas Kebersihan Kota. Keterlibatan Indofood dalam bentuk pemberian bantuan pot bunga dan mesin potong rumput pada Dinas Kebersihan Kota (15 Maret 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado).

Perusahaan bisa eksis dan berkembang karena adanya interaksi perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan juga terikat dengan kewajibannya untuk memberi derma atau sedekah karena memiliki kelebihan penghasilan.

Bila ada kelebihan penghasilan, artinya penghasilan yang tidak dibutuhkan orang untuk memelihara hidupnya secara layak dan terhormat, ia tidak bebas sepenuhnya untuk menentukan sendiri cara menggunakan kelebihan itu. Mereka yang kaya terikat perintah yang amat berat untuk memberi derma-derma, bermurah hati, dan banyak membantu sesama (*Quadragesimo Anno* 50).

Kewajiban tersebut ada, karena nilai sosial dari kekayaan atau laba yang diperoleh perusahaan. Dalam *Gaudium et Spes* 69, dikatakan,

Manusia harus memandang hal-hal lahiriah yang dimilikinya secara sah bukan hanya sebagai miliknya sendiri, melainkan juga sebagai milik umum, dalam arti bahwa hal-hal itu dapat berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri melainkan juga bagi sesamanya.

### **Kesetiakawanan ICBP dalam solidaritas kemanusiaan**

Dalam aspek kemanusiaan, perusahaan juga memberikan cukup perhatian bagi pelaksanaan kegiatan yang berbasis pada rasa solidaritas dan kemanusiaan. Berbagai kegiatan yang dilakukan meliputi,

- a. Pendirian posko dapur umum di bawah bendera Posko Indofood Peduli (*Indofood Care Disaster Support*) bagi masyarakat yang menjadi korban bencana, dengan aktivitas utama menyediakan mie matang. Pada saat terjadi bencana alam, ICBP memastikan bahwa tim tanggap darurat akan dapat menjangkau lokasi bencana dalam waktu yang singkat. Hal ini dapat dilakukan karena ICBP memiliki 5 tim tanggap gawat darurat. Bapak Tommy, *Branch Manager*, menjelaskan,

Pada saat terjadi bencana banjir di kota Manado, Februari 2013, Indofood memberikan bantuan di lima titik lokasi bencana yang meliputi kampung Paal 2, kampung Ternate, dan kampung Komo Luar. Pembentukan team tanggap darurat dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang terkena bencana agar tidak perlu repot-repot memikirkan apa yang mau dimakan. Team Indofood menyediakan mie yang sudah siap untuk dimakan. Pertimbangannya, karena

dalam kondisi bencana, asupan makanan sangat diperlukan (13 Februari 2013, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado).

Dalam berita Manado Post tanggal 19 Februari 2013, dicantumkan bahwa “Indofood Favorite Warga Sulut.” Hal ini dikarenakan masyarakat kota Manado sangat berterima kasih dengan didirikannya dapur umum bencana alam dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado.

b. Setetes Darah Ungkapan Kasih.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Manado mengadakan kegiatan donor darah sejak tahun 2010. Kegiatan donor darah selain bersifat sosial kemanusiaan juga membawa manfaat bagi si pendonor itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2012 bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia kota Bitung dan mengambil tema “Setetes Darah Ungkapan Kasih.” Kegiatan donor darah ini diikuti oleh karyawan Indofood, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, anggota Kodim 1310 Bitung, Polresta Bitung beserta staf, PT. Sari Malalugis, PT. Kerismas Witikco, PT. Sari Cakalang, Lurah Madidir Weru, Komandan Satuan POLAIRUD Bitung, Akademi Maritim Indonesia, dan Akademi Perikanan Bitung. Dalam kegiatan ini, perusahaan menyediakan ruangan, segala peralatan yang dibutuhkan, konsumsi, dan transportasi antar jemput peserta (Laporan Akhir CSR ICBP cabang Manado 20 September 2012).

Keinginan perusahaan untuk berbagi dengan sesama tidak hanya ditujukan untuk membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan di bidang pendidikan ataupun memberi derma-derma sebagai bentuk kemurahan hati perusahaan, tetapi juga memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kemandirian. Pada dasarnya, mereka yang ditimpa bencana adalah saudara dari setiap pribadi manusia. Setiap manusia terikat kewajiban untuk memajukan dan melindungi kebaikan semua orang. Terdapat ikatan yang dalam antara solidaritas sosial dan kebaikan bersama juga antara solidaritas sosial dan harta benda diperuntukkan bagi semua orang (*Sollicitudo Rei Socialis* 38).

Dalam perspektif solidaritas sosial, kegiatan karitatif merupakan pemberian derma atau sumbangan dari perusahaan kepada mereka yang menderita, tidak berdaya karena ketidakmampuan dirinya, serta mereka yang mengalami kemandirian. Paus Leo

XIII, dalam ensiklik *Rerum Novarum* 21, menyampaikan bahwa bila kebutuhan dan kelayakan hidup telah terpenuhi, ada kewajiban untuk meringankan beban kaum miskin.

Dalam ensiklik *Quadragesimo Anno* 50, Paus Pius X menyampaikan,

Bila ada kelebihan penghasilan, artinya penghasilan yang tidak dibutuhkan orang untuk memelihara hidupnya secara layak dan terhormat, ia tidak bebas sepenuhnya untuk menentukan sendiri cara menggunakan kelebihan itu. Mereka yang kaya terikat perintah untuk memberikan derma-derma, bermurah hati, dan banyak membantu sesama.

Perusahaan dalam aktivitas ekonominya, juga terikat untuk memberikan derma-derma dan membantu sesamanya.

*Economic activity cannot prescind from gratuitousness, which fosters solidarity and responsibility for justice and the common good (Gratuitousness is giving without expecting a return). Solidarity is first and foremost a sense of responsibility on the part of everyone with regard to everyone (Caritas in Veritate 38).*

Perusahaan dan aktivitasnya tidak dapat dilepaskan dari aktivitas solidaritas karena kekayaan yang dimiliki perusahaan terikat pada hukum universal bahwa harta benda bumi diperuntukkan bagi semua orang. Hak memiliki harta perorangan sekaligus mencakup kewajiban sosial (*Pacem in Terris* 22).

### **Pengkomunikasian Aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan**

Berbicara mengenai Tanggungjawab Sosial Perusahaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk mengkomunikasikannya kepada para *Stakeholders*. Komunikasi tersebut dilakukan melalui penyampaian laporan tahunan (*annual report*). Gray *et al.* (1987, ix) menyatakan bahwa pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan proses untuk mengkomunikasikan pengaruh sosial dan lingkungan dari suatu organisasi, serta tindakan ekonomi untuk kelompok yang mempunyai *interest* dalam suatu masyarakat dan untuk masyarakat secara luas. Dengan pengungkapan tersebut, laporan tahunan menjadi sarana komunikasi yang efektif dan terbuka bagi para *stakeholders*'-nya. Dalam laporan tahunan, aktivitas tanggungjawab sosial ICBP dikomunikasikan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan sesuai Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan no. Kep-431/BL/2012 peraturan no. X.K.6. Aktivitas tanggungjawab sosial yang dikomunikasikan kepada para *stakeholders* merupakan aktivitas sosial dan kemanusiaan yang ditujukan bagi masyarakat umum.



Dengan menyampaikan informasi yang lengkap, benar, wajar, dan terbuka melalui laporan tahunan, perusahaan dapat meningkatkan apresiasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Lebih dalam lagi, informasi yang disampaikan melalui laporan tahunan membawa nilai-nilai kesetiakawanan. Nilai-nilai kesetiakawanan yang terkandung di dalam laporan tahunan tersebut mempererat jalinan sosial antara perusahaan dan para *stakeholders*-nya sehingga keberadaan perusahaan di tengah masyarakat dapat diterima dengan baik.

### **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Kesetiakawanan merupakan nilai yang mendasari pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam kacamata solidaritas sosial terhadap sesama manusia. Kesetiakawanan dalam Tanggungjawab Sosial Perusahaan bersumber dari 3 aspek. *Pertama*, perusahaan dan para *stakeholders*-nya, termasuk mereka yang tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas perusahaan, memiliki keterikatan yang mendalam yang bersumber dari makna pemilikan harta benda dan solidaritas sosial. Dalam keterikatan tersebut, perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap kesejahteraan semua orang. Perusahaan bisa bereksistensi karena kehadiran para *sakeholders*-nya. *Stakeholders* dan perusahaan merupakan satu kesatuan, satu tubuh dalam mencapai kesejahteraan bersama. Setiap bagian dari tubuh saling berinteraksi satu sama lain dan saling mendukung pengembangan satu sama lain. Oleh sebab itu, ketika salah satu bagian terluka, bagian yang lain turut memikul tanggungjawab untuk membantu. Mereka yang malang dan tidak berdaya serta memiliki ketidakmampuan yang bersumber dari dirinya sendiri harus dibantu dan didukung agar dapat hidup sesuai matabatnya.

*Kedua*, kesejahteraan semua orang akan tercapai tidak hanya melalui aktivitas operasional perusahaan tetapi juga melalui aksi solidaritas sosial. Kesejahteraan satu orang menjadi kesejahteraan semua orang. *Ketiga*, kekayaan perusahaan tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi juga nilai sosial. Nilai sosial tersebut ada karena alam semesta merupakan milik semua manusia. Ini berarti hasil pengelolaan alam tidak hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri (pencapaian laba oleh perusahaan) tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Kekayaan yang diperoleh perusahaan terikat pada hukum

universal, yaitu harta benda bumi diperuntukkan bagi semua orang. Karenanya, pelaksanaan solidaritas sosial menjadi kewajiban perusahaan.

Implikasinya, perusahaan dalam pelaksanaan tanggungjawab sosialnya tidak hanya membawa nilai-nilai ekonomis dari aktivitas bisnis tetapi juga membawa nilai kesetiakawanan. *Stakeholders* perusahaan juga mencakup mereka yang menderita, tidak berdaya karena ketidakmampuan dirinya, serta mereka yang mengalami kemalangan (*The Poor and Vulnerable*). Nilai kesetiakawanan yang terkandung dalam Tanggungjawab Sosial Perusahaan terwujud dalam kewajiban untuk melaksanakan aktivitas pembangunan sumber daya manusia, partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas dan solidaritas kemanusiaan. Aktivitas-aktivitas inilah dipahami perusahaan sebagai kegiatan karitatif, memberi derma atau filantropi. Dengan demikian, dalam perspektif solidaritas sosial, nilai kesetiakawanan menjadi nilai yang mendasari Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk mensejahterakan *stakeholders*-nya melalui kegiatan karitatif (*charity*), memberi derma, ataupun filantropi. Laporan Tahunan menjadi sarana komunikasi perusahaan dengan para *stakeholders* dengan membawa nilai-nilai kesetiakawanan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena perspektif yang digunakan hanya salah satu dari berbagai perspektif yang ada. Keterbatasan tersebut berimplikasi bagi penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian dalam perspektif yang berbeda. Dengan perspektif yang berbeda, maka kerangka teori, metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian akan berbeda. Hasil penelitian ini memberikan wacana baru bagi konsep dan praktek Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

Tabel 4.1  
Eksresi Nilai Kesetiakawanan dalam Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Kesetiakawanan dalam Tanggungjawab Sosial Perusahaan	Eksresi kesetiakawanan
Pembangunan sumber daya manusia	Memberikan bantuan beasiswa pendidikan bagi anak keluarga prasejahtera
Partisipasi dalam kegiatan komunitas	Melakukan kegiatan sunatan masal Memberikan bantuan hewan Qurban Melakukan kegiatan safari Ramadhan Melakukan kegiatan safari Natal dan safari Paskah Memberikan bantuan untuk pembangunan tempat ibadah Memberikan bantuan untuk lantainisasi rumah penduduk yang tergolong masyarakat miskin Memberikan bantuan untuk menunjang program pemerintah
Solidaritas kemanusiaan	Memberikan bantuan kepada para korban bencana alam Melakukan kegiatan donor darah

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. dan Sarosa, W. (2008). *CSR untuk Penguatan Lokal Kohesi Sosial*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Badaruddin. (2008). *Pidato Pengukuhan*, Jabatan Guru Besar Tetap Universitas Sumatera Utara, 12 April 2008. <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream>
- Bhide, A. dan Stevenson. H. H. (1990). Why Be Honest If Honesty Does Not Pay. *Harvard Business Review* (September-October), 121-129.
- Brundtland, G. H. (1987). *Report of The World Comission on Environment and Development: Our Common Future*. [www.un-documents.net/our-common-future.pdf](http://www.un-documents.net/our-common-future.pdf)
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons* (July/August), 39-48.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (1999). *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Katolik tahun 1891-1991*. Terjemahan R. Hardawiryana. Bogor: Grafika Mardi Yuana.

- 
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (2012). *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emitten atau Perusahaan Publik*. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Kep-134/BL/2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Freeman, R. E. dan W. M. Evan. (1988). *A Stakeholder Theory of the Modern Corporation: Kantian Capitalism* in Tom L. Beauchamp and Norman Bowie, ed, *Ethical Theory and Business*, third edition, Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Friedman, M. (1970). The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits. *New York Times Magazine*, 13 September, 32-33.
- Gaski, J. F. (1985). Dangerous Territory: The Societal Marketing Revisited. *Business Horizon*, 28, 42-47.
- Gray, R., Owen, D. dan Maunders, K. (1987). *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*. Prentice-Hall, UK.
- Indofood Consumer Brand Product (ICBP). (2012). *Annual Report*.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. (2004). *Kompendium Ajaran Sosial Gereja Katolik*. [http://www.vatican.va/romen\\_curia/pontifical\\_councils](http://www.vatican.va/romen_curia/pontifical_councils).
- Laporan Akhir CSR PT. Indofood CBP cabang Manado. (2012). *Setetes Darah Ungkapan Kasih*. 20 September 2012.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2010). *Alkitab*.
- Manadotoday.com. (2012). <http://www.manadotoday.com/di-bitung-banyak-perusahaan-abaikan-program-csr>.
- Manado Post, 19 Februari 2013.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Post, J. E., Lawrence, A. T. dan Weber, J. (2002). *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. New York: McGraw-Hill.
- Raco, J. R. dan Tanod, R. R. H. M. (2012). *Metode Fenomenologi Aplikasi pada Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Rumambi, H. D., Triuwono, I., Irianto, G. dan Djamhuri, A. (2014). Love-Based Corporate Social Responsibility (CSR): A Christian Perspective. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, 4, 5. Mey 2014, 24-42.
- Soetoprawiro, K. (2003). *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukidin, B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.

Suparno dan Suciningtyas. (2009). *Laporan hasil penelitian pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di kabupaten Kudus*. [www.eprints.umk.ac.id/333](http://www.eprints.umk.ac.id/333)

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

WOM Finance. (2013). *Laporan Tahunan*. <http://www.wom.co.id>

Wyld, H. C. (1934). *The Universal Dictionary of The English Language*. London: George Routledge.